

**STRATEGI PERENCANAAN KARIER SISWA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL
DI MTS QUR'AN KISARAN ASAHAN SUMATERA UTARA**



Oleh:

**Ikke Nurjanah Sinaga
NIM: 20200012064**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master Of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikke Nurjanah Sinaga
NIM : 20200012064
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 12 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Ikke Nurjanah Sinaga
NIM: 20200012064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikke Nurjanah Sinaga
NIM : 20200012064
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 12 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



1000
Rp
METRAL
TEMPEL
7708FAJX944765368

Ikke Nurjanah Sinaga
NIM: 20200012064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-854/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PERENCANAAN KARIER SISWA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL
DI MTS QUR'AN KISARAN ASAHAN SUMATERA UTARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKKE NURJANAH SINAGA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012064
Telah diujikan pada : Kamis, 01 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 6322aee87a096



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

SIGNED

Valid ID: 63251d723b010



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6322bbf0347b1



Yogyakarta, 01 September 2022

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 6329161983ecb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“Strategi Perencanaan Karier Siswa dengan Orang Tua Tunggal
di Mts Qur’an Kisaran Asahan Sumatera Utara”**

yang ditulis oleh:

Nama : Ikke Nurjanah Sinaga
NIM : 20200012064
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian dalam rangka memperoleh gelar *Magister Of Art (M.A)*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP.197411202000032003

ABSTRAK

Ikke Nurjanah Sinaga (20200012064): Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam.

Tesis ini mengkaji dan mendeskripsikan strategi perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara. Penelitian dilatarbelakangi berdasarkan hasil *assesment* melalui Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum dan wawancara terhadap 24 siswa dengan orang tua tunggal yang mengalami rendahnya perencanaan karier yang ditandai dengan adanya kecemasan dan kebingungan diakibatkan oleh minimnya kemampuan siswa dalam merencanakan, memilih dan menetapkan studi lanjutan, keputusan karier di masa yang akan datang serta pemilihan cita-cita yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini juga dilatarbelakangi berdasarkan tugas perkembangan masa remaja yang sudah semestinya dimiliki remaja yakni memiliki kemampuan dalam pemahaman mengenai bakat, minat, arah kecenderungan karier serta mempersiapkan pilihan karier dan berperan dalam kehidupan masyarakat terkait.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek/informan pada penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah (bidang kurikulum dan bidang kesiswaan), staf tata usaha dan siswa kelas IX dengan orang tua tunggal. Adapun pemilihan subjek/informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan, untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dengan metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang Tua tunggal memiliki perbedaan dengan siswa orang Tua lengkap pada umumnya. Adapun strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang Tua tunggal dengan melaksanakan layanan informasi format klasikal dengan media pohon karier dan PPT media proyektor, melaksanakan konseling individual serta pengajaran remedial. Namun dalam penerapan strategi tersebut, guru bimbingan konseling juga mengalami berbagai kendala yaitu jumlah alokasi waktu tidak memadai, terbatasnya sarana dan prasarana dan pembiayaan bimbingan konseling, minimnya kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan personil sekolah, dan minimnya kolaborasi guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: *Strategi Guru Bimbingan Konseling, Perencanaan Karier, Siswa dengan Orang Tua Tunggal.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT		A	P	OT	MT		A	P	OT	MT
ك	—	—	—	—	ك	k	k	or g	k	ك	k	or g	k	or n
ب	b	b	b	b or p	ب	—	zh	j	j	ب	—	—	or y	or y
پ	—	p	p	p	پ	s	s	s	s	پ	—	—	or ğ	or ğ
ت	t	t	t	t	ت	sh	sh	ş	ş	ت	—	g	g	g
ث	th	s	s	s	ث	s	s	ş	s	ث	l	l	l	l
ج	j	j	c	c	ج	đ	ž	ž	z	ج	m	m	m	m
ح	—	ch	ç	ç	ح	ç	ç	ç	ç	ح	n	n	n	n
هـ	h	h	h	h	هـ	z	z	z	z	هـ	h	h	h ¹	h ¹
خ	kh	kh	h	h	خ	—	—	—	—	خ	w	voru	v	v
د	d	d	d	d	د	gh	gh	g or ğ	g or ğ	د	y	y	y	y
ذ	dh	z	z	z	ذ	f	f	f	f	ذ	a ²	—	—	—
ر	r	r	r	r	ر	q	q	k	k	ر	—	—	—	—

¹ When h is not final. ² In construct state: at. ³ For the article, al- and -l-.

VOWELS

ARABIC AND PERSIAN

OTTOMAN AND MODERN TURKISH

Long	or	آ	ā	ā	words of Arabic and Persian origin only
	و	ū	ū	ū	
	ي	ī	ī	ī	
Doubled	آآ	īyy (final form ī)	īy (final form ī)	īy (final form ī)	
	وو	uwy (final form ū)	uvv	uvv	
Diphthongs	آي	au or aw	ev	ev	
	آي	ai or ay	ey	ey	
Short	ا	a	a or e	a or e	
	و	u	u or ū / o or ö	u or ū / o or ö	
	ي	i	i or ī	i or ī	

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT berkat rahmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa dengan Orang Tua Tunggal di MTs Qur’an Kisaran Asahan Sumatera Utara”. Kemudian salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW atas bimbingan dan petunjuk beliauulah sehingga kita dapat hidup di alam yang terang benderang ini.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas interaksi penulis dengan berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Nurus Sa’adah, S.Psi., M.Si., Psi, selaku pembimbing tesis yang sangat penulis sayangi, yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, juga saran perbaikan untuk tesis ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Si, selaku ketua sidang juga sebagai dosen penguji tesis yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penulisan tesis ini.

7. Ibu Dr. H. Casmini, S.Ag., M.Si, selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat membangun terhadap penulisan tesis ini.
8. Ayahanda tersayang yaitu H. Dahlan Sinaga dan ibunda tercinta yaitu Rohimah Manurung, yang telah memberikan do'a, motivasi, semangat serta dukungan materi yang tak pernah henti hingga saat ini.
9. Saudara kandungku, yaitu kakak Nur'aidah Sianga, S.Kep, abang Briptu. Damendra Sinaga, S.H, juga adikku tersayang Muhammad Idris Sinaga serta segenap keluarga yang turut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Para Buya dan Umi guru MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data selama penelitian.
11. Para siswa MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.
12. Teman-teman prodi *Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam* di Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2020 khususnya BKI Kelas B. Terima kasih telah memberikan motivasi dan menjadi teman diskusi yang baik bagi penulis.
13. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala saran dan masukan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.

Semoga karya penulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia bimbingan dan konseling. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan ke depannya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022
Penulis,

Ikke Nurjanah Sinaga
NIM: 20200012064

MOTTO

“Cara Terbaik Untuk Memprediksi Masa Depan adalah Mempersiapkannya”

“Obat Dari Rasa Lelah Itu Istirahat, Bukan Berhenti”

“Raih Baju Togamu sebelum Raih Baju Pengantinmu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta
Ayahanda H. Dahlan Sinaga dan Ibunda Rohimah Manurung
Serta Segenap keluarga besarku yakni
Kakakku Nur'aidah Sinaga, S.Keb
Abangku Briptu Damendra Sinaga, S.H
Adik semata wayangku Muhammad Idris Sinaga
Serta Almamater Tercinta
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik.....	12
1. Strategi Guru Bimbingan Konseling.....	12
2. Perencanaan Karier	14
3. Orang Tua Tunggal.....	16
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Subjek Penelitian	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
4. Teknik Analisis Data	25

5. Teknik Keabsahan Data	28
H. Sistematika Pembahasan	29

BAB II: STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

DALAM MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER SISWA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL DI MTS

QUR'AN KISARAN ASAHAN SUMATERA UTARA	30
A. Strategi Guru Bimbingan Konseling	30
1. Pengertian Strategi Bimbingan Konseling	30
2. Jenis Strategi Bimbingan Konseling	32
3. Hal-hal yang Mencakup dalam Strategi Bimbingan Konseling	38
4. Langkah-Langkah Pokok dalam Pelaksanaan Strategi Bimbingan Konseling	38
B. Perencanaan Karier Siswa	40
1. Pengertian Perencanaan Karier Siswa	40
2. Aspek Utama Proses Perencanaan Karier	41
3. Indikator Perencanaan Karier	42
C. Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa dengan Orang Tua Tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara	44
1. Jenis Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa dengan Orang Tua Tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara	45
2. Hal-Hal Mencakup dalam Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa dengan Orang Tua Tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara	55

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Guru bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa dengan Orang Tua Tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.....	59
4. Keadaan Siswa Sebelum dan Setelah Diterapkannya Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa dengan Orang Tua Tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.....	72
5. Keterkaitan Berdasarkan Sisi Agama Islam	77

BAB III: KENDALA PELAKSANAAN STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER SISWA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL DI MTS QUR'AN KISARAN ASAHAN SUMATERA UTARA 82

A. Orientasi Kancan penelitian	82
1. Visi, Misi dan Tujuan MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara	83
2. Daftar Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.....	84
3. Jumlah Pendidik dan Kependidikan di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.....	85
4. Data Guru Bimbingan dan Konseling MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara	86
5. Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IX di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara	87
6. Data Siswa Mengalami Perencanaan Karier Rendah dengan Orang Tua Tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara	88
B. Kendala Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa dengan	

Orang Tua Tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.....	90
1. Jumlah Alokasi Waktu Tidak Memadai	90
2. Terbatasnya Sarana, Prasarana dan Pembiayaan Kegiatan Bimbingan Konseling	92
3. Minimnya Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Personel Sekolah.....	102
4. Minimnya Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Orang Tua Siswa.....	105
BAB IV: PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	113



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Silabus Bimbingan Konseling Klasikal Kelas IX Putra di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, 66.
- Gambar 2 Gambar Silabus Lanjutan Bimbingan Konseling Putra di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, 67.



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Sarana dan Prasarana MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, 84.
- Tabel 2 Data Guru Bimbingan Konseling di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, 86.
- Tabel 3 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IX di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, 87.
- Tabel 4 Data Siswa Mengalami Perencanaan Karier Rendah dengan Orang Tua Tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, 88.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Kegiatan BK MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara,
122.

Lampiran 2 Program BK MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, 125.

Lampiran 3 Panduan Wawancara, 127.

Lampiran 4 Panduan Observasi, 129.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian, 130.

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian, 131.

Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian, 132.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya perencanaan karier siswa merupakan salah satu problematika yang kerap dialami siswa di berbagai sekolah.¹ Problematika tersebut dapat dilihat dengan jelas berdasarkan banyaknya di antara siswa mengalami kecemasan yang diakibatkan oleh ketidakmampuan dalam merencanakan, memilih dan menetapkan keputusan karier yang akan dipilih di masa depan. Problematika lainnya juga ditemukan bahwa siswa dalam menetapkan keputusan karier tidak memiliki pertimbangan yang matang karena minimnya pengetahuan siswa mengenai potensi, bakat, minat, serta kemampuan yang ada dalam dirinya.²

Fenomena rendahnya perencanaan karier pada siswa semakin berkembang di kalangan Siswa Menengah Pertama (SMP) karena banyaknya di antara siswa belum memiliki gambaran jelas mengenai arah karier dan masa depannya dan kemudian dihadapkan dengan pemilihan studi lanjutan tertentu berdasarkan anjuran dan perintah dari orang tua ataupun pengaruh teman sebaya, sementara siswa sendiri tidak memperhatikan akan potensi, bakat, minat, kemampuan ataupun keinginannya sendiri di masa mendatang.

¹ Djoni Aminuddin & Mulyadi. “Efektivitas Layanan Informasi Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa”. *Concilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, Volume 6, No 2, 2019, 52.

² Permadi, N. E. “Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karier dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karier”. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Volume 1, No 1, 2013, 134–145.

Hal ini juga sesuai dengan keadaan yang terjadi di MTs Qur'an Kisaran bahwasanya berdasarkan hasil *assesment* melalui Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum dan wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IX di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara menyatakan bahwa terdapat 24 siswa dengan orang tua tunggal mengalami rendahnya perencanaan karier yang ditandai dengan adanya kecemasan dan kebingungan diakibatkan oleh minimnya kemampuan siswa dalam merencanakan, memilih dan menetapkan studi lanjutan, cita-cita yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, hingga keputusan karier yang akan dipilih di masa yang akan datang. Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan temuan di lapangan pada tahun 2020 oleh Ghassani dkk, yang menyatakan bahwasanya dari 30 siswa kelas IX di SMP Swasta di Kota Malang yang diberi skala perencanaan karier dan diwawancarai secara mendalam, hanya enam siswa yang memiliki perencanaan karier yang jelas setelah lulus SMP.³

Hal ini akan memicu adanya problematika karena siswa memilih sekolah hanya berdasarkan pemahaman yang kurang dan kondisi tersebut akan memberikan dampak pada saat mereka memasuki jenjang perkuliahan di perguruan tinggi maupun saat bekerja. Siswa akan mengalami perasaan tertekan karena harus menjalani dan memenuhi tuntutan akademis dibidang yang sebenarnya kurang sesuai dengan dirinya sehingga berdampak pada munculnya perasaan salah memilih jurusan hingga berujung pada terjadinya *drop out*.⁴

³ Maulidia Ghassani, dkk. "Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karier", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Volume 12, No 2, 2020, 122.

⁴ Akmal, S. Z, dkk. Intervensi untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa MA CC. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan: Pemanfaatan Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia, 2016, 311-322

Selain itu, Guntur seorang Psikolog Pendidikan dari *Integrity Development Flexibility* (IDF), juga menyatakan bahwasanya sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengalami salah jurusan, dan hal ini bisa berujung pada pengangguran dan stres.⁵ Berdasarkan problematika tersebut, maka sangat dibutuhkan adanya intervensi dari guru bimbingan konseling di sekolah dalam mengembangkan perencanaan karier siswa di sekolah.

Problematika perencanaan karier juga umumnya terjadi para siswa dengan orang tua tunggal terlebih memiliki perekonomian rendah. Bagi siswa dengan keluarga lengkap dan memiliki perekonomian yang cukup, kebingungan menjadi permasalahan dalam perencanaan karier, namun bagi siswa dengan orang tua tunggal, terlebih dengan perekonomian rendah, permasalahan terletak pada lemahnya dorongan dan perhatian yang utuh dari kedua orang tua serta kebingungan dalam menyelaraskan pemilihan studi lanjutan dan jenis karier yang akan dipilih dengan keadaan perekonomian yang ada.

Sementara itu, disisi lain orang tua tunggal (*single parent*) juga akan mengalami serangkaian masalah, hal ini dikarenakan hanya satu orang tua yang mengasuh dan membesarkan anak.⁶ Adapun dalam hal ini peranan orang tua tunggal sangatlah penting, karena orang tua tunggal harus mampu membimbing dan memberikan motivasi terutama dalam hal pendidikan dan juga sosial dengan masyarakat. Seorang ayah atau ibu yang menjadi orang tua tunggal juga akan

⁵ Maulidia Ghassani, dkk. "Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Smp Melalui Pelatihan Perencanaan Karier", 123.

⁶ Rezki Nur. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak Di Desa Bongki Lengkese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai". *EPrints: Repository Software Universitas Negeri Makassar*, 2019, 2.

mengalami sedikit banyaknya kesulitan dalam hidupnya karena tidak adanya pasangan yang dijadikan penopang hidup, terdapat pula kekhawatiran dalam dirinya karena orang tua tunggal juga harus bekerja keras untuk menanggung beban finansial sekaligus mengasuh dan membesarkan anak-anaknya, serta harus memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, emosional terhadap anak dengan seorang diri.⁷ Adapun orang tua tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang tua tunggal yang disebabkan meninggal dunia.

Problematika perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal ini akan semakin membeku jika tidak adanya upaya untuk mencairkannya. Di setiap daerah dalam sebuah institusi pendidikan, permasalahan ini sering terjadi, bahkan para siswa terkadang sampai harus menghentikan studinya dikarenakan tidak adanya penguatan dan perhatian yang mereka terima dari lingkungan keluarga. Disaat lingkungan keluarga tidak hadir dalam memberikan stimulasi untuk pendidikan dan perencanaan karier pada anak, maka tugas utama guru khususnya guru bimbingan dan konselinglah yang dituntut di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab besar serta ikut andil dalam mencairkan permasalahan tersebut dengan berbagai strategi bimbingan konseling yang efektif.

Pemberian pelayanan bimbingan konseling khususnya mengenai perencanaan karier sangat dibutuhkan mengingat agar potensi, bakat dan minat siswa dapat berkembang seoptimal mungkin dan memiliki keseimbangan serta keserasian dengan pilihan studi lanjutan dan jenis pilihan karier di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan pendapat Risqiyain & Purwanta yang menyatakan

⁷ *Ibid.*

bahwasanya siswa yang tidak memiliki perencanaan karier yang jelas maka akan dapat mengalami masalah dalam kariernya. Salah satu permasalahan tersebut di antaranya adalah siswa akan merasa ragu dalam membuat pilihan karier dan siswa tidak bisa membuat keputusan karier.⁸

Sementara itu, disisi lain perencanaan karier juga dibutuhkan oleh siswa karena siswa SMP merupakan remaja yang memiliki tugas perkembangan untuk mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karier, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat terkait.⁹ Senada dengan hal itu, Tressler dalam Ghassani juga menyatakan bahwasanya jika mengacu pada teori perkembangan karier, masa remaja termasuk ke dalam *exploratory stage*, yakni remaja mencoba menentukan pilihan karier apa yang harus diambil dan bagaimana melangkah menuju pilihan tersebut secara akademis.¹⁰

Maka dari itu, tugas perkembangan yang wajib dikuasai oleh siswa SMP/MTs pada umumnya adalah mampu dalam memahami, memilih, dan menentukan studi lanjutan yang akan diambil ketika telah menyelesaikan studi baik itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta memilih jenis pekerjaan dan karier yang diinginkan.

⁸ Risqiyain, L. H. & Purwanta, E, "Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Volume. 4, Nomor. 3, 2019, 88.

⁹ Winkel, W.S. & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 710.

¹⁰ Maulidia Ghassani, dkk. "Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Smp Melalui Pelatihan Perencanaan Karier", *Jurnal Interensi Psikologi*, Volume 12. No 2, 2020, 122.

Berdasarkan paparan di atas, maka sangat dibutuhkan adanya sebuah intervensi oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa dengan orang tua tunggal memiliki perencanaan karier yang matang untuk masa depannya yang akan datang, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara merupakan salah satu sekolah yang saat ini tengah populer dan menjadi salah satu sekolah favorit di kota Kisaran Sumatera Utara. Sekolah tersebut juga memiliki visi misi spiritual dan disiplin yang tinggi, sehingga banyak meraih berbagai penghargaan meskipun termasuk sekolah yang berusia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara?
2. Apa kendala strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.
2. Mendeskripsikan kendala strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan manfaat secara teoritis dan juga praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan dan dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori bimbingan dan konseling, khususnya dalam hal strategi yang tepat dalam mengembangkan perencanaan karier rendah pada siswa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun program bimbingan konseling dan dijadikan pedoman untuk perencanaan dalam mengembangkan perencanaan karier rendah pada siswa.

- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan andil dan menambah pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti sebelum terjun sebagai seorang pendidik atau sebagai dosen bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi, bahan acuan, serta masukan bagi guru bimbingan konseling dalam menyusun strategi yang tepat untuk mengembangkan perencanaan karier rendah pada siswa khususnya bagi siswa dengan orang tua tunggal.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan perencanaan karier anaknya di masa yang akan datang.
- c. Serta penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan saran dan masukan kepada siswa agar lebih semangat dalam memperhatikan dan menyiapkan perencanaan karier yang baik untuk masa depan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa kajian pustaka maupun *literature review* terdahulu mengenai topik pembahasan yang relevan sebagai landasan dan acuan terhadap topik terkait yang akan diteliti. Hal ini dilakukan guna melihat adanya perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian

yang akan peneliti lakukan. Hal ini dimaksudkan guna menjamin keabsahan, validasi serta temuan baru yang peneliti sajikan. Oleh karenanya peneliti telah mencoba mengangkat beberapa karya ilmiah sebagai pembanding dengan topik pembahasan yang dipetakan menjadi dua tema yakni strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier siswa di sekolah dan dampak pola asuh dari orang tua tunggal terhadap pendidikan anak.

Adapun beberapa penelitian terkait dengan strategi bimbingan konseling dalam meningkatkan dan mengembangkan perencanaan karier siswa yaitu dilakukan oleh Kushendar,¹¹ Wibowo & Efendi,¹² Masfiah, dkk¹³ serta Aminuddin & Mulyadi¹⁴. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya strategi bimbingan konseling memberikan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan perencanaan karier siswa dalam hal pemilihan studi lanjutan dengan menerapkan layanan informasi dengan menggunakan teknik diskusi, ceramah dan tanya jawab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Kushendar, "Strategi Bimbingan Karier Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Smp: Experimental Design", *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume. 5, Nomor. 1, 2019, 76-85.

¹² Agus Wibowo & Sigit Efendi, "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Memantapkan Perencanaan Karier", *Jurnal Counseling Milenial (CM)*, Volume 2, Nomor 2, 2021, 328-340.

¹³ Sofi Masfiah, dkk. "Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Smp Kelas Ix". *Jurnal Fokus*, Volume 3, No 4, 2020, 151-157.

¹⁴ Djoni Aminuddin dan Mulyadi, "Efektivitas Layanan Informasi Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa", *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, Volume 6, No 2, 2019, 52-62.

Selanjutnya penelitian senada juga dilakukan Kumara dan Lutfiyani,¹⁵ Vestalia, dkk,¹⁶ Isliana¹⁷ serta Nugraheni.¹⁸ Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan karier siswa dapat meningkat berdasarkan dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Adapun dalam penelitian Vestalia, dkk menyatakan bahwasanya permasalahan rendahnya perencanaan karier diselesaikan dalam empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi kegiatan. Adapun penelitian Kumara dan Lutfiyani menyatakan bahwa strategi bimbingan komprehensif dalam perencanaan karier siswa dilakukan melalui 4 komponen layanan yakni komponen layanan dasar, responsive, perencanaan individual dan dukungan system. Sementra itu, hasil penelitian Nugraheni menyatakan bahwasanya dalam meningkatkan perencanaan karier siswa, guru melakukan layanan klasikal dengan teknik *classroom dengan melakukan* tiga siklus meliputi perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan interpretasi serta refleksi rangkaian langkah-langkah yang telah dilaksanakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵ Agus Ria Kumara & Vivi Lutfiyani, “Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Siswa SMP”, *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Volume. 1 Nomor. 2, 2017, 1-11.

¹⁶ Debora Vestalia, “Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal”, *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 01, No 3, 2021, 428 – 437.

¹⁷ Mirnawati Isliana. “Peningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP”. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Volume 6, No 2, 2020, 93-99.

¹⁸ Dewi Nugraheni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Klasikal Teknik Flipped Classroom pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021”, *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, Volume 1, No 1, 2020, 1-21.

Selanjutnya, penelitian oleh Jarkawi dkk¹⁹ terkait dengan jenis strategi bimbingan komprehensif dalam perencanaan karier siswa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jenis strategi bimbingan konseling yang dominan dilakukan terhadap siswa adalah dengan menerapkan konseling individual, konseling kelompok dan penerapan layanan informasi dengan menggunakan media brosur.

Sementara itu, penelitian relevan mengenai dampak pola asuh dari orang tua tunggal terhadap pendidikan anak yaitu: penelitian oleh Wahyuni,²⁰ Wulan,²¹ Siskhayunita, dkk.²² Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua tunggal terhadap siswa berbeda antara satu dengan yang lain, namun hasil penelitian mengungkapkan bahwa orang tua tunggal terlihat kurang efektif dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak karena orang tua tunggal harus berperan ganda yakni bekerja untuk mencari nafkah dan disisi lain harus memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak.

Berdasarkan beberapa artikel yang telah dipaparkan, adapun ruang kosong yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini adalah jenis strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier khusus

¹⁹ Jarkawi, Akhmad Rizkhi Ridhani dan Didi Susanto, "Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu Pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin", *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Volume 2, Nomor 3. 2017, 123-131.

²⁰ Nini Sri Wahyuni, "Hubungan antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) dengan Motivasi Belajar pada Siswa di Pondok - Pesantren Mawaridussalam", *Jurnal Diversita*, Volume 4, No 1, 2018, 69-74.

²¹ Ratna Wulan, "Motivasi Belajar Singel Mother Terhadap Anak di Masa Pandemi Di Dusun Bukit Teungku", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Volume 6, No 2, 2020, 1-5.

²² Zelly Siskhayunita, dkk. "Pola Asuh Single Parent terhadap Motivasi Belajar Anak Siswa Kelas II Upt Sdn 90 Gresik", *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 14, No 1, 2022, 33-39.

terhadap subjek yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun subjek yang dimaksud peneliti yakni siswa dengan orang tua tunggal yang mengalami perencanaan karier rendah yang dipandang minim akan dorongan dan perhatian yang utuh dari kedua orang tua selama di rumah. Selain itu, penelitian di atas juga menerapkan berbagai jenis strategi dengan teknik dan media yang berbeda dalam mengembangkan perencanaan karier siswa seperti teknik ceramah, diskusi, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba membahas mengenai jenis strategi dengan media yang berbeda yang dapat digunakan guru bimbingan konseling untuk mengembangkan perencanaan karier siswa khususnya bagi siswa dengan orang tua tunggal.

F. Kerangka Teoritik

Untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka digunakan tiga teori pokok yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling

Menurut Mintberg & Waters dalam Nurihsan, strategi diartikan sebagai pola umum tentang keputusan atau tindakan, selanjutnya Hardy, dkk dalam Nurihsan juga menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.²³ Berdasarkan pengertian tersebut, lebih lanjut Nurinsan mendefinisikan bahwa strategi bimbingan konseling merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan

²³ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2021), 7-8.

secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam bimbingan konseling. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.²⁴

Sementara itu, Tohirin menyatakan bahwasanya terdapat empat langkah-langkah pokok yang harus dilakukan dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan konseling yaitu: 1) melakukan identifikasi kebutuhan, 2) menyusun rencana kerja, 3) melaksanakan kegiatan, dan 4) melakukan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam melaksanakan strategi layanan bimbingan konseling.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa dalam proses pelaksanaan strategi layanan bimbingan konseling, guru bimbingan konseling semestinya harus melakukan empat langkah pokok yakni guru bimbingan konseling harus mengidentifikasi kebutuhan atau kondisi diri siswa, guru bimbingan konseling harus merancang program atau rencana pemberian layanan kepada siswa yang membutuhkan, kemudian guru bimbingan konseling melaksanakan layanan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang, dan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 267.

terakhir yaitu guru bimbingan konseling harus mengevaluasi dan menilai hasil dari proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang telah diberikan kepada siswa yang bermasalah dalam hal ini mengenai perencanaan karier siswa.

2. Perencanaan Karier

Bernardin & Russel dalam Rokhayati dkk, mendefinisikan bahwa perencanaan karier merupakan suatu upaya untuk lebih memahami dan sadar akan ketrampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada dirinya sendiri.²⁶

Senada dengan pendapat di atas, Parson dalam Pambudi mendefinisikan bahwa perencanaan karier merupakan proses yang dilalui oleh individu sebelum memilih kariernya. Proses perencanaan karier mencakup tiga aspek utama yaitu: (1) pemahaman akan diri sendiri, bakat, kemampuan, minat, cita-cita, kelebihan, kekurangan dan penyebabnya; (2) penguatan tentang syarat dan kondisi untuk menuju kesuksesan, keuntungan dan kerugian, kepuasan, kesempatan, dan beberapa prospek pekerjaan; (3) penggunaan penalaran yang besar antara diri sendiri dan dunia kerja.²⁷

Lebih lanjut, Supriatna dan Budiman juga mendefinisikan bahwa perencanaan karier merupakan aktivitas peserta didik yang mengarah pada

²⁶ Ana Rokhayati, dkk., “Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi Empiris Pada PT. Krakatau Tirta Industri Cilegon)”, *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, Volume. 1. Nomor. 2, 2017, 111

²⁷ Parid Rilo Pambudi, Muslihati Dan Blasius Boli Lasan, “Strategi Untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Konseling Indonesia*, Volume. 5 Nomor. 1, 2019. 29.

keputusan karier di masa depan dan ini menjadi hal yang esensial bagi para siswa dalam menempuh kariernya di masa depan.²⁸

Senada dengan beberapa pendapat di atas, Super dalam Sharf mendefinisikan perencanaan karier yaitu suatu proses individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan kariernya. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.²⁹

Lebih lanjut, Dillard mendefinisikan bahwa perencanaan karier yaitu proses pencapaian tujuan karier individu yang ditandai dengan adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu upaya yang dilakukan individu untuk

²⁸ Supriatna, Mamat dan Nandang Budiman, *Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Kejuruan (E-Book)*. (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 49.

²⁹ Sharf, R.S. *Applying Career Development Theory to Counseling*, (California: Brook/Cole Publisher Company, 1992), 156.

³⁰ Dillard. J. M. *Lifelong Career Planing*. (Ohio: A bell & Howell Company Columbus, 1985), 24.

mengidentifikasi termasuk memahami, merencanakan dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan setelah menyelesaikan pendidikan baik itu berkaitan dengan studi lanjutan atau pilihan karier di masa depan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimilikinya.

3. Orang Tua Tunggal

Hurlock dalam Losa Dkk, menyatakan bahwa orang tua tunggal (*single parent*) merupakan orang tua yang sudah menduda atau menjanda baik bapak maupun ibu, yang bertanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak di luar nikah.³¹

Hal senada juga diungkapkan Duval & Miller dalam Suprihatin yang menyatakan bahwa orang tua tunggal (*single parent*) merupakan orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal merupakan orang tua yang membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa kehadiran, dukungan maupun tanggung jawab dari pasangannya karena disebabkan oleh perceraian, meninggalnya pasangan atau melahirkan anak di luar pernikahan.

³¹ Tirza Juwita Losa, dkk., "Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu", *Jurnal Acta Diurna*. Volume. 2, Nomor.2, 2016, 02.

³² Titin Suprihatin, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: Penguatan Keluarga Di Zaman Now: Fakultas Psikologi Lt.3, 12 Mei 2018. 146.

Adapun tugas dan peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai unit pertama yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak, sikap, budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau *model* yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.³³

Beberapa kerangka teori di atas digunakan sebagai acuan dalam memahami dan mengkaji mengenai strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier siswa di sekolah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan bahwasanya metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

³³ Efrinus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*. Volume. 3, Nomor. 1, 2020, 144.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 4.

Penelitian deskriptif juga dilakukan guna mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi.³⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dimaknai bahwasanya penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel dan terbatas pada suatu usaha untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan angka statistik melainkan hanya menggambarkan suatu keadaan maupun gejala yang diteliti secara naturalistik serta diarahkan untuk memaparkan kejadian-kejadian, fakta-fakta secara akurat dan sistematis.

Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap dan menggambarkan mengenai strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu: a) tahap pra-lapangan, b) tahap pekerjaan lapangan, dan c) tahap analisis data.³⁶ Senada dengan hal tersebut, Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

³⁵ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 51-52.

³⁶ *Ibid*, 127-148.

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain:

- 1) Peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan
- 2) Peneliti menentukan tempat untuk pelaksanaan penelitian, dalam hal ini peneliti menentukan lokasi penelitian di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.
- 3) Peneliti melakukan pengurusan surat izin penelitian. Adapun pengurusan surat izin penelitian dilakukan di administrasi fakultas pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lalu kemudian diserahkan ke lokasi penelitian yaitu MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan, pada tahap ini peneliti menentukan informan yang digunakan dalam penelitian. Informan tersebut yaitu guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan sarana prasarana, guru mata pelajaran, tata usaha, dan beberapa siswa dengan orang tua tunggal yang mengalami perencanaan karier rendah.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap peneliti bekerja di lapangan yang meliputi tahap pengumpulan data, mencatat data dan tahap penyusunan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan baik yang berasal dari responden atau informan dan berbagai

data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.

d. Tahap Menarik Kesimpulan

Setelah melaksanakan tahap analisis data, maka tahap selanjutnya adalah tahap menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis baik dari responden atau informan.

e. Melaporkan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian prosedur penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penulisan laporan hasil penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan maupun dari berbagai data yang ditemukan di lokasi penelitian.

2. Subjek Penelitian

Suharsimi dalam Rahmadi mendefinisikan bahwasanya subjek penelitian dapat dimaknai sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.³⁷ Subjek penelitian dimaknai sebagai segala hal yang berhubungan dengan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian baik berhubungan dengan benda, hal, individu atau tempat informasi penelitian melekat.

Adapun jumlah subjek maupun informan dalam penelitian sebanyak 32 orang, yaitu 24 siswa kelas IX (dengan orang tua tunggal) yang mengalami perencanaan karier rendah, 4 guru bimbingan konseling, 1 guru mata pelajaran,

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

1 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 1 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta 1 tenaga pendidik (tata Usaha) di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.

Sementara itu, penentuan subjek atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dengan guru bimbingan konseling dan siswa kelas IX di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara. Adapun pemilihan subjek maupun informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik dalam memilih sampel ataupun informan berdasarkan dari suatu populasi yang didasarkan pada informasi yang tersedia, dan penentuan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan.³⁸

Penggunaan teknik *purposive sampling* merupakan salah satu langkah yang disesuaikan pada pendekatan yang digunakan (kualitatif) sehingga hal-hal yang dicari tampil menonjol dan lebih mudah untuk dicari maknanya.³⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara maupun upaya yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang

³⁸ Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017, 100.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 78.

akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipatif. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak ikut aktif dan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti hanya mengamati subjek maupun informan.

Adapun observasi ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi secara lokasi penelitian yaitu di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, lalu kemudian peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan mengamati langsung objek yang akan diteliti. Observasi ataupun pengamatan dilakukan langsung di lingkungan sekolah dan di ruangan bimbingan konseling MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, hal ini dimaksudkan agar peneliti melihat dan mendapatkan informasi maupun hal-hal penting mengenai keadaan lokasi penelitian, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan strategi yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam perencanaan karier siswa di sekolah.

b. Wawancara

Esterberg dalam sugiyono mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun

suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.⁴⁰

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dilakukannya jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, kemudian pihak yang diajak wawancara diminta memberikan pendapat dan ide-idenya. Sementara itu dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara *offline* dan *online* dengan guru bimbingan konseling, personil sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bidang kurikulum, guru mata pelajaran, tata usaha (TU) dan beberapa siswa kelas IX dan guna mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap dan mendukung.

Adapun dalam hal ini peneliti memulai wawancara dengan berbincang-bincang terlebih dahulu dengan subjek maupun informan lalu melakukan wawancara mengenai jenis permasalahan yang tengah dihadapi siswa dan menanyakan data mengenai siswa yang saat ini memiliki orang tua tunggal. Peneliti juga menulis *field note* untuk melengkapi hasil wawancara dan data yang ditemukan agar membantu unsur kealamian data dan menghindari rasa lupa juga keliru terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 72.

c. Dokumentasi

Suharsimi mendefinisikan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴¹ Hal yang senada juga diungkapkan oleh Sugiyono bahwasanya dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mencari data melalui dokumentasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berbentuk buku, jurnal, laporan penelitian, arsip sekolah, arsip bimbingan konseling seperti program tahunan bimbingan konseling, laporan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dll. Metode ini digunakan oleh peneliti agar menghasilkan data yang relevan dan dapat menjadikan dokumen tersebut sebagai bahan perbandingan dalam data yang diperoleh oleh peneliti.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 234.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 240.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini merupakan analisis data dalam penelitian kualitatif. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono juga menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴³ Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan

⁴³ *Ibid.*, 246.

elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁴

Sementara itu, penelitian ini mereduksi data dengan melakukan seleksi terhadap berbagai data dan catatan lapangan yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang terkumpul akan diseleksi dan pilih terlebih dahulu lalu kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mencari data-data yang terkait dengan strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal, terkait dengan proses pengaplikasian strategi perencanaan karier dan terkait kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menyusun dan mengaplikasikan strategi dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal.

b. Menyajikan Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*). Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Hal tersebut senada dengan pendapat Rijali yang menyatakan bahwa penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan

⁴⁴ *Ibid.*, 247.

pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴⁵

Sementara itu, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaitkan data satu dengan data lainnya terlebih dahulu, kemudian penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, skema maupun uraian singkat. Penyajian data dalam tahap ini juga disesuaikan dengan data-data mendukung lainnya, hal ini dilakukan agar mudah dipahami oleh para pembaca dan menghasilkan data yang konkret dan akurat.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Miles dan Huberman dalam Rijali menyatakan bahwa langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Hal ini dilakukan dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan

⁴⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Volume.17, Nomor. 33, 2018, 94.

proposisi. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴⁶

Adapun proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis, mencari dan menemukan makna dari data yang dihasilkan dalam penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan sudah benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Keabsahan data juga dilakukan untuk sekaligus menguji data yang diperoleh selama penelitian.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁷ Sementara itu, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dan validnya informasi data penelitian yang ditemukan,

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 273.

peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang diterima.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan satu kesatuan dari pemikiran sebuah penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling terkait secara sistematis. Maka dari itu, untuk menjawab permasalahan pokok yang diajukan di atas, maka penelitian ini dibagi ke dalam bab-bab yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, membahas mengenai rumusan masalah pertama yakni mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara.

BAB III, membahas mengenai rumusan masalah kedua yakni mengenai kendala strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara, namun sebelum membahas rumusan masalah kedua, penulis membahas mengenai orientasi kancah penelitian.

BAB IV PENUTUP, meliputi Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka dan diakhiri dengan Lampiran, Panduan Wawancara, Panduan Observasi dan Dokumentasi.

BAB IV

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengenai hasil rumusan masalah/pertanyaan penelitian yang telah diajukan, di antaranya yaitu bagaimana strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara dan apa kendala strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara. Selain itu, bab ini juga berisikan saran guna perkembangan dan kemajuan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data lapangan serta analisis data yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Pertama, strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara adalah dengan menerapkan 3 strategi yaitu: 1) pelaksanaan layanan informasi format klasikal dengan menggunakan media pohon karier dan tampilan materi bimbingan karier melalui *Powerpoint Presentation (PPT)* menggunakan proyektor. Adapun Langkah pelaksanaan strategi perencanaan karier siswa di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera

yaitu: 1) melakukan identifikasi kebutuhan siswa, 2) menyusun rencana kerja maupun program, 3) pelaksanaan kegiatan, dan 4) melakukan evaluasi/penilaian. Sementara itu, jenis strategi yang diterapkan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal ternyata memiliki sedikit perbedaan terhadap siswa dengan orang tua lengkap. Perbedaan tersebut berupa pemberian konseling individual hanya terhadap siswa dengan orang tua tunggal, hal tersebut diberlakukan karena guru bimbingan konseling bertujuan memberikan perhatian, dorongan serta motivasi yang lebih terhadap siswa yang umumnya minim akan motivasi yang utuh dari kedua orang tuanya.

Kedua, strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran dapat dikatakan belum berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling. Adapun kendala tersebut yaitu: 1) jumlah alokasi waktu pelaksanaan bimbingan konseling yang tidak memadai sehingga menyebabkan guru bimbingan konseling memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan materi bimbingan kepada siswa di kelas; 2) terbatasnya sarana, prasarana dan pembiayaan pelayanan bimbingan konseling sehingga menyebabkan guru bimbingan konseling mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan layanan konseling mulai dari tidak tersedianya ruang khusus bimbingan konseling, lemahnya fasilitas penunjang seperti media/alat bimbingan, serta minimnya pembiayaan kegiatan dan hal-hal yang dibutuhkan

dalam pelaksanaan konseling; 3) minimnya kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan personil sekolah, hal ini menjadi kendala karena personil sekolah enggan membantu bahkan menyerahkan sepenuhnya permasalahan siswa kepada guru bimbingan konseling, dan 4) minimnya kolaborasi antar guru bimbingan konseling dengan orang tua, hal ini menyebabkan kendala bagi guru bimbingan konseling karena pada umumnya kolaborasi orang tua sangat berpengaruh terhadap penyelesaian permasalahan siswa karena orang tua merupakan lingkungan terdekat dengan siswa.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan penelitian di atas, pada bagian ini penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi ataupun saran yang sekiranya dapat berguna dan mampu diterapkan untuk penelitian selanjutnya mengingat problematika perencanaan karier siswa sangat penting untuk dibahas, di antaranya yakni sebagai berikut:

Pertama, saran untuk siswa di sekolah. Penulis memberi saran kepada siswa untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling jika memiliki kendala maupun memiliki kebingungan dalam merencanakan karier untuk masa yang akan datang tanpa ada rasa sungkan, malu, canggung, dll. Terlebih bagi para siswa yang lemah akan motivasi yang utuh dari orang tua.

Kedua, saran untuk kepala sekolah. Penulis dalam hal ini memberikan saran kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan mendukung sarana, prasarana serta pembiayaan yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan

konseling. Hal ini sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling.

Ketiga, saran untuk guru bimbingan konseling dan seluruh personel sekolah. Penulis dalam hal ini memberikan saran dan acuan bagi guru bimbingan konseling serta seluruh personil sekolah agar mampu berkolaborasi dengan baik demi terentaskannya permasalahan yang dihadapi siswa. Sebab tanggung jawab siswa tidak hanya di pundak guru bimbingan konseling saja melainkan di pundak seluruh personil sekolah.

Keempat, saran untuk orang tua siswa. Penulis dalam hal ini juga memberikan saran terhadap orang tua siswa agar bersedia ikut andil untuk berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling dalam membantu mengentaskan permasalahan siswa, karena peran orang tua sangat memberikan berpengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses bimbingan konseling kepada siswa.

Kelima, saran untuk peneliti selanjutnya. Melihat hasil penelitian ini hanya mendiskusikan strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal, maka penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, salah satunya yaitu menggunakan metode kuantitatif agar dapat mengukur secara empirik seberapa efektif strategi yang diberikan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan perencanaan karier siswa. Selain itu, penulis juga memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat

melanjutkan penelitian mengenai tema perencanaan karier dengan jenis layanan, media dan teknik bimbingan konseling yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL

- Adiputra, Sofwan. Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume. 1, Nomor. 1, 2015.
- Agus Wibowo Dan Sigit Efendi, Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Memantapkan Perencanaan Karier, *Counseling Milenial (CM)*, Volume 2, Nomor. 2, 2021.
- Aminuddin, Djoni dan Mulyadi, Efektivitas Layanan Informasi Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa, *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, Volume 6, No 2, 2019.
- Andriyani, Juli. Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Volume. 1, Nomor. 1, 2018.
- Ariawan. Dkk. Proses Pengajaran Mosaik Di Smk Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. Volume. 9, Nomor. 2, 2019.
- Atmaja, Twi Tandar. “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier dengan Penggunaan Media Modul”, *Psikopedagogia*, Volume 3, No 2, 2014.
- Basri, Said Hasan. “Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah”. *Jurnal Dakwah*, Volume 11, No 1, 2010.
- E.N Permadi. “Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karier dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karier”. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Volume 1, No 1, 2013.
- Farozin. Dkk. Identifikasi Permasalahan Perancangan Program Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume. 10, Nomor. 1, 2017.

- Ghassani, Maulidia. Dkk. Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Smp Melalui Pelatihan Perencanaan Karier, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Volume 12. No 2, 2020.
- Hartati, Widiani. & Karneli, Yeni. Penggunaan Pendekatan Konseling Individu Trait And Factor Dalam Perencanaan Karier Pada Pria Korban Pelecehan Seksual, *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume. 4, Nomor. 2, 2020.
- Hidayat, Arifin. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume. 2, Nomor. 1, 2020.
- Isliana, Mirnawati. “Peningkatkan Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP”. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Volume 6, No 2, 2020.
- Jahada, Muswara. D, & A.B, Arifyanto. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa Sma Negeri 1 Wakorumba Utara, *Jurnal Bening*, Volume. 2, Nomor. 2, 2018.
- Jarkawi. Dkk. Strategi Bimbingan Dan Konseling Karier Bermutu Pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin, *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Volume 2, Nomor. 3. 2017.
- Kumara, Ria & Lutfiyani, Vivi. Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Siswa Smp, *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Volume. 1, Nomor. 2, 2017.
- Kushendar. Strategi Bimbingan Karier Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Smp : *Experimental Design*, *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume. 5, Nomor. 1, 2019.
- Lestari, Dkk. Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Volume 2, Nomor. 1, 2021.

- L. H, Risqiyain & E, Purwanta. Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Volume. 4, Nomor, 3, 2019.
- Lidi, Maria Waldetrudis. Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Foundasia*, Volume. 9, Nomor. 1, 2018.
- Losa, Tirza Juwita. Dkk. Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu. *Jurnal Acta Diurna*. Volume. 2. Nomor. 2, 2016.
- Musyofah, Tina, Dkk. Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK, *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, Volume. 4, Nomor. 3, 2021.
- Nengsih. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa Sma Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume. 7, Nomor. 1, 2017.
- Nugraha, A. & Rahman. A. Strategi Kolaborasi Orang tua Dengan Konselor Dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Volume. 3, Nomor. 1, 2017.
- Nugraheni, Dewi. Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Klasikal Teknik Flipped Classroom pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021, *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, Volume 1, No 1, 2020.
- Nur, Rezki. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak Di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai". *EPrints: Repository Software Universitas Negeri Makassar*, 2019, 2
- Pambudi, Parid Rilo. Muslihati Dan Blasius Boli Lasan. Strategi Untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Konseling Indonesia*, Volume. 5 Nomor. 1, 2019.

- Putrianti, Dewi. Studi Deskriptif Tentang Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikopedagogia*, Volume. 4, Nomor.1, 2015.
- Putri, Novia Dumewa. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Di SMA Ne Juang. *Jurnal Wahana Konseling*, Volume. 2, Homor. 2, 2019.
- Putro, Khamim Zarkasih. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1, 2017.
- Rahmawati, Novi R. Dkk. Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik, *Jurnal Al-Tazkiah*, Volume. 9, Nomor. 2, 2020.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Volume. 17 Nomor. 33, 2018.
- Rismawati. Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandangan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Volume. 1, Nomor. 1, 2015.
- Rokhayati, Ana. Dkk. Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi Empiris Pada Pt. Krakatau Tirta Industri Cilegon). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, Volume. 1, Nomor 2, 2017.
- Ruli, Efrinus. Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, *Jurnal Edukasi Nonformal*. Volume. 3, Nomor. 1, 2022.
- Safitri, N.E dan Hasan S.U.N. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Volume. 2, Nomor. 1, 2018.
- Saridewi, Kartika & Naqiyah, Najlatun “Pengembangan Media Pion Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Besuki”, *Jurnal BK Unesa*, Volume 7, No 3, 2017.

- Sitompul, Lenia. Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Volume.15, Nomor. 3, 2018.
- Siskhayunita, Zelly. Dkk. “Pola Asuh Single Parentterhadap Motivasi Belajar Anak Siswa Kelas Ii Upt Sdn 90 Gresik”, *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 14, No 1, 2022.
- Tandar, Atmaja Twi. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier Dengan Penggunaan Media Modul, *Jurnal Psikopedagogia*, Volume 3, Nomor. 2, 2014.
- Utaminingsih, Barokah. Peran Orang tua Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik SMK Negeri 2 Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Widia Sari Press*. Volume. 3, Nomor. 8, 2019.
- Vestalia, Debora. Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal, *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 01, No 3, 2021.
- Wahidah Nurul, dkk. “Peran Dan Aplikasi Assesmentt Dalam Bimbingan Dan Konseling”, *Fokus Konseling*, Volume 2, No 2, 2019.
- Wahyuni, Nini Sri, “Hubungan antara Dukungan Orang TuaTunggal (Ibu) dengan Motivasi Belajar pada Siswa di Pondok Pesantren Mawaridussalam”, *Jurnal Diversita*, Volume 4, No 1, 2018.
- Wibowo, Agus. & Efendi, Sigit. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Memantapkan Perencanaan Karier. *Jurnal Counseling Milenial (Cm)*, Volume. 2, Nomor. 2, 2021.
- Wulan, Ratna “Motivasi Belajar Singel Mother Terhadap Anak di Masa Pandemi Di Dusun Bukit Teungku”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Volume 6, No 2, 2020.

Yulmi, Dira. Dkk. Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan Bk Di Sekolah, *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Volume. 2, Nomor. 2, 2017.

BUKU

Arikunto, Suharsim. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asyari, Sapari Imam. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Dillard. J. M. *Lifelong Career Planing*. Ohio: A bell & Howell Company Columbus, 1985.

Feldman, R.D., Olds, S.W. & Papalia, D.E. *Human Development (Perkembangan Manusia)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV. Yogyakarta: Rake Rasarin. 2000.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya, Cet. 4*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Norman C, Gysbers. Dkk. *Developing Managing Your School Guidance and Counseling Program (Fifth Edition)*. Alexandria: American Counseling Association, 2012.

Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pt Refika Aditama, 2009.

Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

_____. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling, Cetakan Ke Enam*, Edisi Revisi. Bandung: PT Radika Aditama, 2021.

Nur Rezki. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak Di Desa Bongki Lengkese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai". *Eprints: Repository Software Universitas Negeri Makassar*, 2019.

Nursalim, Mochamad . *Strategi Dan Intervensi Konseling*, Jakarta Utara : Akademia Permata, 2013.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin :Antasari Press, 2011.

Sharf, R.S. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brook/Cole Publisher Company. 1992.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabeta 2016.

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suhertina, *Penyusun program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Pekanbaru: Cv. Mutiara Pesisir Sumatera, 2015.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Supriatna, Mamat Dan Nandang Budiman. 2010. *Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Kejuruan (E-Book)*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Syamsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, Jambi: Pustaka Jambi 2017.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling.

Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Cet Ke 3*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Prayitno. *Layanan Knseling*. Padang: Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. 2004.

Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Winkell, Ws. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997.

Winkel, W.S. & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2006).

SKRIPSI

Ega, Muhamad M, Skripsi. "*Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015*", Prodi Pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

PROSIDING

Fadila, Rifqi. *Penggunaan Strategi Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kesiapan Perencanaan Karier Siswa*. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY. 2021.

Fadilah. *Peranan Guru Dalam Mengidentifikasi Masalah Peserta Didik Di Sekolah Dasar Dan Bentuk Bimbingannya*. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers, 2015.

Suprihatin, Titin. *Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: Penguatan Keluarga Di Zaman Now: Fakultas Psikologi Lt.3, 12*. 2018.

Z.S. Akmal, dkk. *Intervensi untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa MA CC*. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan: Pemanfaatan Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*, 2016.